

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dan dilaksanakan untuk tujuan bersama, dijelaskan juga pada Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 Ayat 1, yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Di tahun 2019/2020 ini mengalami bencana non alam yang menyebabkan penghambatan pada sistem ekonomi, kesehatan ataupun pendidikan sendiri, pemerintah membuat Perpu dan regulasi yang terbaru yang dimana bertujuan untuk menanggulangi bencana yang non alami itu, regulasinya yaitu: 1) Intruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tentang refocusing kegiatan, realokasi anggaran serta pengadaan barang jasa dalam percepatan penanganan Corona Virus 4Disease 2019 (COVID-19), 2) Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19, 3) Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana non alam penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional, 4) Peraturan Pemerintah No. 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 31 Maret 2020 oleh Presiden Djoko Widodo, 5) Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19), 6) Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19).

Semua kebijakan ataupun Peraturan perundang-undangan yang dibuat oleh pemerintah berdampak juga untuk bidang pendidikan, kemudian kementerian pendidikan atau Kemendikbud mengeluarkan surat edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Di dalamnya menjelaskan tentang cara atau kebijakan yang berhubungan dengan Ujian Nasional, Kebijakan Proses Belajar Dari Rumah, Ujian Sekolah, Kenaikan Kelas, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan Dana Bantuan Operasional.

Masalah yang dialami sekolah pada saat ini pada proses belajar mengajarnya, dikarenakan adanya perubahan dalam proses pembelajarannya dan kurangnya persiapan dari siswa maupun gurunya. Keadaan ini menjadi kendala pula dalam pelaksanaan pendidikan. Kendala dari kebijakan proses belajar mengajar yang diharuskan *online* dan tidak adanya tatap muka secara langsung yang menyebabkan kerumunan. Sama halnya dengan sekolah yang diteliti peneliti mengalami ketimpangan yang tidak sesuai dengan sumber daya manusianya dan juga teknologinya.

Dari hasil observasi di sekolah dapat ditemukan hasil belajar siswa selama masa pandemi rendah, berdasarkan hasil pemberian tugas untuk proses pembelajaran, hasil pengerjaan siswa sebesar 49% masih rendah dan di bawah KKM yaitu 70 oleh sekolah. Hal itu disebabkan oleh pemahaman siswa yang kurang terhadap mata pelajaran IPS dan siswa cenderung asal menjawab dalam proses pengerjaan tugas untuk proses belajar. Proses pembelajarannya hanya disuruh untuk mengerjakan saja tidak adanya pemberian materi untuk proses pentrasferan ilmu dalam proses pembelajaran. Bisa dikatakan ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pengetahuan IPS rendah, keefektifan belajar kurang, tanggungjawab dan pemahaman siswa kurang.

Banyak berbagai cara untuk meningkatkan hasil belajar, dari penggunaan strategi belajar, pembaharuan media belajar, model pembelajaran yang inovatif ataupun lainnya. dalam penelitian ini salah satu upaya dalam peningkatan hasil belajar menggunakan media pembelajaran yakni lembar kerja peserta didik

(LKPD) saintifik yang mana lembar kerja peserta didik ini membantu siswa untuk terus mengembangkan pengetahuannya, keterampilannya maupun sikapnya pada mata pelajaran IPS, karena karakteristik lembar kerja peserta didik (LKPD) saintifik ini mengajak siswa untuk berfikir kritis dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana akan mendorong bertambahnya pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Sekolah ini masih banyak guru yang sudah lanjut usia, maka dari itu salah satu yang menjadi penghambat susah nya proses belajar mengajar melalui media teknologi (*Darring*), walaupun ada banyak guru muda juga tetapi masih kebanyakan di pendidikan tingkat SMP adalah guru yang sudah lama di sekolah tersebut atau yang sudah lanjut usia. Ini pun salah satu kendala yang dihadapi dunia pendidikan untuk pengajar itu sendiri.

Kemudian, dari siswanya sendiri masih kurangnya fasilitas *handpone* yang dapat mengakses aplikasi pembelajaran, walaupun ada fasilitasnya terkadang siswa kurang mampu mengaplikasikannya, ini bisa menjadi salah satu penyebab terhambatnya proses belajar, menurunnya motivasi belajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Siswa yang berada di wilayah yang jauh dari perkotaan yang belum mempunyai *handpone* akan lebih susah untuk belajar dan juga siswa yang sedang berada di pasentren yang tidak dibolehkannya membawa *handpone*.

Masalah dalam bidang pendidikan saat ini dalam sistemnya, sumber daya manusianya dan juga sumber daya yang lainnya seperti fasilitas ataupun terdakanag sumber daya yang memungkinkan namun sstemnya yang kurang ataupun fasilitasnya yang kurang begitu pula sebaliknya.

Pendidikan yang dijalankan sekarang ini yang keadannya sedang terjadi bencana non alam, maka proses pendidikannya diliburkan dan tidak dibolehkannya ada proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka, tetapi boleh diadakannya tatap muka ketika wilayah tersebut berzona hijau dan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Media yang diambil untuk proses belajar mengajar pun terkadang membuat guru bingung, karena prosesnya yang *Darring* ini guru harus tetap mengukur

keterampilan siswa, pengetahuan siswa, dan juga sikap siswa, yang dimana ruang dan waktu yang begitu terbatas karena guru dan siswa tidak bertemu langsung untuk mengamati siswa dan menerapkan media yang akan membantu guru untuk mengukur hasil belajar siswa.

Media yang salah atau alat yang salah meruparakan salah satu masalah dalam penerapan suatu kebijakan pendidikan, salah satunya dalam penerapan yang hanya pemberian tugas, ini akan menimbulkan masalah juga salah satunya yakni kurang beraninya siswa untuk aktif atau berpendapat, hak anak untuk belajar berpendapat sedikit terbatas karena hanya ada proses pemberian tugas saja tidak adanya pendorong siswa untuk berani berpendapat.

Mata pelajaran IPS di sekolah dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik, peserta didik harus menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude* dan *values*) yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah pribadi maupun sosial serta dapat mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di tingkat lokal, regional maupun global.

Dijelaskan dalam kebijakan dan perpu yang diterpkan Kementerian Pendidikan atau Kemendikbud pada surat edaran no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (*Covid-19*), di dalamnya menjelaskan tentang cara atau kebijakan yang berhubungan dengan kebijakan pendidikan dari ujian nasional, kebijakan proses belajar dari rumah, ujian sekolah, kenaikan kelas, penerimaan peserta didik baru dan dana bantuan oprasional. Kebijakan isi menjadi acuan dalam bidang pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Sekarang ini kedaan sudah lumayan membaik dan diterapkannya adaptasi kebiasaan baru yang berdampak pula pada bidang pendidikan, dimana sekolah dibolehkan adanya proses belajar mengajar dengan Belajar dari Rumah (BDR), *Darring* atau *Lurring*. Syarat diadakannya tatap muka yakni harus berada di wilayah zona hijau, jikalau wilayah masih berada di zona hitam atau merah proses pembelajarannya diharuskan dari rumah.

Adanya suatu perubahan ini membutuhkan kesiapan dari sumber daya manusianya maupun dari sekolahnya itu sendiri. Bencana non alam ini terjadi menyebabkan kekacauan dalam sekolahnya, gurunya, siswanya maupun orang tuanya itu sendiri, karena dalam sumber dayanya ini masih belum siap, seperti dari siswanya yang masih kurang dalam pengetahuan dalam teknologi maupun materi, guru yang kebanyakan sudah lanjut usia dan kurang melek teknologi, di sekolah yang terdapat perubahan karena membutuhkan kesesuaian dengan Kemendikbud dan juga sekolahnya itu sendiri, dan orang tua yang tidak tau harus melakukan apa ketika sekolah tidak dilakukkan di sekolah lagi.

Mengutip dari Priyatna Edukasi Islam, Sumber daya manusia sangat vital bagi organisasi, karena faktor sumberdaya manusia sangat utama atau dominan dalam proses kerja organisasi. Sama halnya dngan dunia pendidikan, sumberdaya manusia seperti guru dan siswa yang ada di sekolah merupakan yang utama dalam pencapaian tujuan. Maka dari itu sumber daya manusia ini memegang peran penting dalam pengembangan suatu organisasi yang bertujuan untuk bersama. (Priyatna: 2016)

Begitu pula mengambil kutipan dari Bambang Yuniarto pada jurnal edueksos, pendidikan kewarganegaan yang bertujuan untuk kebutuhan bangsa dan negara tidak bisa dijauhkan juga dengan pendidikan IPS, karena sama-sama bertujuan untuk pengembangan siswa sendiri maupun bangsa dan negaranya itu sendiri. Pendidikan kewarganegaraan yang membantu siswa menyadarkan untuk berani mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran IPS pun membutuhkan keberanian untuk berani aktif berbicara atau menyatakan pemecahan masalahnya dalam mata pelajaran IPS di kelas. (Yuniarto: 2020)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Saintifik Pada Mata Pelajaran IPS di MTs”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Keaktifan peserta didik kurang dalam proses belajar membuat siswa menjadi kurang bertanggungjawab dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik
2. Sumber daya manusia yang masih kurang maksimal
3. Sistem belajar yang kurang efektif karena adanya bencana non alam (*Covid-19*)
4. Pengetahuan (*Knowledge*) siswa dalam mata pelajaran IPS kurang
5. Hasil belajar siswa rendah dikarenakan sistem pembelajaran yang baru

C. Fokus Penelitian

1. Pendeskripsian penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik merupakan alat bantu berupa lembaran kertas yang berisi ringkasan materi, langkah-langkah pengisian tugas ataupun soal evaluasi (uji kompetensi disetiap akhir bab) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII.
2. Pada mata pelajaran IPS di MTs mengenai materi yang difokuskan pada penelitian ini yaitu mengenai Kerjasama Negara-Negara ASEAN pada pertemuan 12 sampai dengan 19, khusus pada pertemuan 19 diambil nilai uji kompetensi 2 dan nilai ini akan menjadi acuan perhitungan hasil belajar kemudian dilihat juga dengan uji kompetensi 1 yang akan menjadi acuan nilai sebelum menggunakan LKPD pendekatan saintifik.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS?
2. Apa respon siswa terhadap penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) saintifik pada pelajaran IPS?

3. Adakah perubahan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) saintifik pada mata pelajaran IPS?

E. Tujuan Masalah

1. Mendeskripsikan penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS.
2. Menjelaskan respon siswa terhadap penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS.

F. Manfaat Penelitian

1. Siswa
Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa lebih mudah mempelajari dan memahami materi-materi IPS.
2. Guru
Dapat memantau perkembangan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS di masa pandemi *covid-19*, sehingga guru mampu mengevaluasi pembelajaran IPS melalui hasil belajar siswa.
3. Sekolah
Adanya dokumentasi untuk pengevaluasian atau persiapan belajar dikala masa bencana non alam yang tidak bisa kita prediksi dan juga membantu sekolah dalam pengevaluasian sistem pembelajaran di sekolah.